PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU DENGAN MOTIVASI MENJADI GURU SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 se-Kota Semarang)

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Dila Setiowati
NIM 7101415097

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.	Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005	NIP. 197212151998021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Univeristas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2019

Penguji I

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Penguji II

Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si.
NIP. 198601082015042001

Penguji III

Amir Mahmud S.Pd., M.Si
NIP. 197212151998021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dila Setiowati

NIM : 7101415097

Tempat Tanggal Lahir : Batang, 18 Oktober 1996

Alamat : Dukuh Pakisaji Desa Lawangaji RT 06 RW 03 Kec. Kandeman, Kab. Batang

menyatakan bahwa yang terulis di dalam skripsi benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temua orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Semarang, 17 Juni 2019

Dila Setiowati
NIM 7101415097

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Jadikalah sabar dan sholat sebagai penolong, sesungguhnya Allah berseta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah 153)
2. Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain (HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)
3. Kunci keberhasilan yaitu usaha, do'a, do'a kedua orang tua, dan tawakal (Dila Setiowati)

Persembahan

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahakan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sutrisno dan Ibu Wahyuri yang senantiasa memberikan do'a dan restunya kepada penulis
2. Kakak dan Adik penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materiil
3. Teman-teman Pendidikan Akuntansi B 2015
4. Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Motivasi Menjadi Guru Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang)", dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 (S1) untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari skripsi ini selesai disusun atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti program S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin S.Pd. M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan izin melakukan penelitian.
4. Drs. Kasidi M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FIPS Universitas IVET Semarang yang telah memberikan kemudahan izin melakukan penelitian.

5. Novika Wahyuhastuti S.E., M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPSK UPGRIS yang telah memberikan kemudahan izin melakukan penelitian.
6. Amir Mahmud S.Pd, M.Si., Dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
7. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si dan Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.S.i, Dosen penguji 1 dan 2 yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan
8. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
9. Teman-teman Pendidikan Akuntansi B 2015 yang telah menemani selama ini.
10. Sahabat seperjuanganku Murni, Ayun, Rida, dan Ismi yang selalu menyemangati.
11. Sahabat kos 88A Ayun, Arum, Dita, Mufri, Novi, Rita, Erlita, Elisa, dan Riyana yang telah menjadi keluarga kedua di Semarang.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan datang.

Semarang, 17 Juni 2019

Penulis

SARI

Setiowati, Dila. 2019. "*Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru dengan Motivasi Menjadi Guru Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi se-Kota Semarang angkatan 2016)".* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Amir Mahmud S.Pd. M.Si.

Kata Kunci : Persepsi Profesi, Lingkungan Keluarga, Minat Menjadi Guru, Motivasi Menjadi Guru.

Minat menjadi guru merupakan rasa senang dan ketertarikan individu tentang profesi guru sehingga individu tersebut akan fokus dan memiliki kemauan untuk berprofesi sebagai guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru. Pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi menjadi guru. Pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang yang berjumlah 428 mahasiswa yang tersebar di tiga Universitas yaitu Universitas Negeri Semarang, Universitas PGRI, dan Universitas IVET Semarang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 207 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi profesi, lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menjadi guru. Persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru. Peran motivasi menjadi guru dalam memediasi persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru bersifat *partial mediation.*

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan motivasi menjadi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Saran dalam penelitian ini bagi mahasiswa hendaknya lebih aktif dan terus menggali pengetahuan tentang profesi guru diera sekarang melalui seminar, *workshop,* dan media masa untuk menambah wawasan tentang profesi guru.

ABSTRACT

Setiowati, Dila. 2019. "*The Effect of Teacher Profession and Family Environment Perception towards the Interest to be A Teacher with the Motivation to be A Teacher as the Intervening Variable (Study on the Students of Economics Education around Semarang Batch 2016)".* Undergraduate Thesis. Department of Economics Education. Faculty of Economics. State University of Semarang. Advisor: Amir Mahmud S.Pd., M.Si.

Keywords : Profession Perception, Family Environment, Interest to be A Teacher, Motivation to be A Teacher.

The interest to be a teacher is the feeling of happiness and the interest of an individual on teacher profession so that the individual will focus and has the willingness to be a teacher. The objectives of this research is to know the effect of perception of teacher profession, family environment, and motivation to be a teacher on the interest to be a teacher. The effect of perception of teacher profession and family environment on the motivation to be a teacher. The effect of perception of teacher profession and family environment on the interest to be a teacher through motivation to be a teacher.

The population of this research is the students of Economics Education Batch 2016 around Semarang consisting of three universities namely Semarang State University, PGRI University, and IVET University of Semarang. The sample choosing uses *proportional random sampling* and uses Slovin formula so that it obtains samples of 207 students. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, path analysis, and sobel test.

The result of research shows that perception of profession, family environment, and motivation to be a teacher has positive and significant effect on the interest to be a teacher. The perception of teacher profession and family environment have positive and significant effect on the motivation to be teacher. Perception of teacher profession and family environment give effect on the interest to be a teacher through motivation to be a teacher. The role of motivation to be a teacher in mediating the perception of teacher profession and family environment on the interest to be a teacher is partial mediation.

The conclusion of this research is the perception of teacher profession, family environment, and motivation to be a teacher give effects on the interest to be a teacher both directly and indirectly. The suggestion of this research for students is to be more aktive and explore knowleedge abou teacher profession in this era through seminars, workshop, and social media to increase their knowledge about teaching profession.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
SARI ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
HALAMAN JUDUL ..... **i x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 13
1.3. Cakupan Masalah 15
1.4. Rumusan Masalah 15
1.5. Tujuan Penelitian 16
1.6. Kegunaan Penelitian 17
1.7. Orisinalitas Penelitian 18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **20**
2.1. Teori Utama *(Grand Theory)* 20
2.1.1. Teori Perilaku Terencana *(Theory of Planned Behavior)* 20
2.2. Kajian Variabel Minat Menjadi Guru 24
2.2.1. Minat Menjadi Guru 24
2.2.1.1. Pengertian Minat Menjadi Guru 24
2.2.1.2. Indikator Minat Menjadi Guru 26
2.2.2. Persepsi Profesi Guru 27
2.2.2.1. Pengertian Persepsi Profesi Guru 27
2.2.2.2. Faktor-Faktor yang Berperan Dalam Persepsi 30
2.2.2.3. Indikator Persepsi Profesi Guru 31
2.2.3. Lingkungan Keluarga 32
2.2.3.1. Pengertian Lingkungan Keluarga 32
2.2.3.2. Peran dan Fungsi Keluarga 33
2.2.3.3. Indikator Lingkungan Keluarga 34
2.2.4. Motivasi Menjadi Guru 36
2.2.4.1. Pengertian Motivasi Menjadi Guru 36

2.2.4.2. Jenis-Jenis Motivasi Menjadi Guru 37
2.2.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menjadi Guru ..38
2.2.4.4. Indikator Motivasi Menjadi Guru 39
2.3. Kajian Peneliti Terdahulu 40
2.4. Kerangka Berpikir 43
2.4.1. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru 43
2.4.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru 44
2.4.3. Pengaruh Motivasi Menjadi Guru terhadap Minat Menjadi Guru 45
2.4.4. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Motivasi Menjadi Guru..... 46
2.4.5. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Menjadi Guru..... 47
2.4.6. Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Melalui Motivasi terhadap Minat menjadi Guru 48
2.4.7. Pengaruh Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi terhadap Minat Menjadi Guru 50
2.5. Hipotesis Penelitian 51
BAB III METODE PENELITIAN 53
3.1. Jenis dan Desain Penelitian 53
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 53
3.2.1. Populasi 53
3.2.2. Sampel 54
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel 55
3.3. Variabel Penelitian 55
3.3.1. Minat Menjadi Guru 55
3.3.2. Persepsi Profesi Guru 56
3.3.3. Lingkungan Keluarga 56
3.3.4. Motivasi Menjadi Guru 57
3.4. Teknik Pengambilan Data 57
3.5. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen.....59
3.5.1. Uji Validitas.....59
3.5.2. Uji Reliabilitas.....62
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....64
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....64
3.6.2. Uji Prasyarat Regresi.....67
3.6.2.1. Uji Normalitas.....67
3.6.2.2. Uji Linieritas.....68
3.6.3. Uji Asumsi Klasik 68
3.6.3.1. Uji Multikolonieritas.....69
3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas 69
3.6.4. Analisis Jalur *(Path Analysis)*.....70
3.6.5. Uji Hipotesis Penelitian.....73

3.6.5.1 Uji Signifikasi Paramenter Individual (Uji t) 73
3.6.5.2 Uji Sobel (Uji Pengaruh Tidak Langsung) 74
3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 76
4.1. Hasil Penelitian.....76
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian 76
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif 76
4.1.2.1. Analisis Deskripsi Responden Penelitian 76
4.1.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 78
4.1.2.2.1. Analisis Deskriptif Variabel Minat Menjadi Guru 78
4.1.2.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Profesi Guru 80
4.1.2.2.3. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga 82
4.1.2.2.4. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Menjadi Guru 84
4.1.3. Analisis Ststistik Inferensial 86
4.1.3.1. Hasil Uji Prasyarat 86
4.1.3.1.1. Hasil Uji Normalitas 86
4.1.3.1.2. Hasil Uji Linieritas.....87
4.1.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik 89
4.1.3.2.1. Hasil Uji Multikolineritas 89
4.1.3.2.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas 90
4.1.4. Hasil Uji Analisis Jalur *(Path Analysis)* 91
4.1.5. Uji Hipotesis 96
4.1.6.1. Hasil Uji Parsial (Uji t) 96
4.1.6.2. Uji Sobel 99
4.1.6.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....103
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....106
4.2.1. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru 106
4.2.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru 109
4.2.3. Pengaruh Motivasi Menjadi Guru terhadap Minat Menjadi Guru 111
4.2.4. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Motivasi Menjadi Guru.....112
4.2.5. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Menjadi Guru.....114
4.2.6. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Melalui Motivasi Menjadi Guru 116
4.2.7. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Melalui Motivasi Menjadi Guru..... 118
BAB V PENUTUP **122**
5.1. Simpulan..... 122
5.2. Saran..... 124
DAFTAR PUSTAKA **125**
LAMPIRAN..... **130**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Tracer Study 5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 42
Tabel 3.1. Jumlah Populasi 54
Tabel 3.2. Jumlah Sampel 55
Tabel 3.3. Alternatif Jawaban 58
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru 60
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Profesi Guru 60
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga 61
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Motivasi Menjadi Guru 62
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabiltas Variabel Penelitian 63
Tabel 3.9. Kriteria Variabel Minat Menjadi Guru 65
Tabel 3.10. Kriteria Variabel Persepsi Profesi Guru 66
Tabel 3.11. Kriteria Variabel Lingkungan Keluarga 66
Tabel 3.12. Kriteria Variabel Motivasi Menjadi Guru 67
Tabel 4.1. Profil Responden 77
Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Minat Menjadi Guru 78
Tabel 4.3. Kriteria Variabel Minat Menjadi Guru 79
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Indikator Variabel Minat Menjadi Guru 80
Tabel 4.5. Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Profesi Guru 80
Tabel 4.6. Kriteria Variabel Persepsi Profesi Guru 81
Tabel 4.7. Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Persepsi Profesi Guru .. 81
Tabel 4.8. Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga 82
Tabel 4.9. Kriteria Variabel Lingkungan Keluarga 83
Tabel 4.10. Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Lingkungan Keluarga .. 83
Tabel 4.11. Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Menjadi Guru 84
Tabel 4.12. Kriteria Variabel Motivasi Menjadi Guru 85
Tabel 4.13. Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Motivasi Menjadi Guru 85
Tabel 4.14. Hasil Uji *Kolomogrov-Smirnov* Model I 86
Tabel 4.15. Hasil Uji *Kolomogrov-Smirnov* Model II 87
Tabel 4.16. Hasil Uji Linieritas Model I 88
Tabel 4.17. Hasil Uji Linieritas Model II 88
Tabel 4.18. Hasil Uji Multikolinieritas Model I 89
Tabel 4.19. Hasil Uji Multikolinieritas Model II 90
Tabel 4.20. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I 90
Tabel 4.21. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II 91
Tabel 4.22. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model I 91
Tabel 4.23. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model II 93
Tabel 4.24. Hasil Uji t Model I 96
Tabel 4.25. Hasil Uji t Model II 98
Tabel 4.26. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian 103
Tabel 4.27. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Model I 104
Tabel 4.28. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Model II 105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. *Theory of Planned Behavior* 21
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir 51
Gambar 3.1 Model Penelitian 72
Gambar 4.1 Hasil Analisis Jalur 94
Gambar 4.2 Hasil Uji Sobel Online Variabel Persepsi Profesi Guru 100
Gambar 4.3 Hasil Uji Sobel Online Variabel Lingkungan Keluarga 102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Hasil Uji Coba Kuesioner 131
Lampiran 2 Output SPSS Uji Validitas 135
Lampiran 3 Output SPSS Uji Reliabilitas 144
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... 145
Lampiran 5 Instrumen Penelitian 146
Lampiran 6 Tabulasi Angket Penelitian 153
Lampiran 7 Statistik Deskriptif Per Variabel 181
Lampiran 8 Statistik Deskriptif Per Indikator 189
Lampiran 9 Output SPSS Uji Normalitas..... 206
Lampiran 10 Output SPSS Uji Linieritas 207
Lampiran 11 Output SPSS Uji Multikolinieritas 208
Lampiran 12 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas 209
Lampiran 13 Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda 210
Lampiran 14 Output SPSS Uji Koefisien Determinasi Parsial 211
Lampiran 15Surat Izin Penelitian..... 212

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tingkat pendidikan menjadi salah satu investasi bagi terciptanya sumber daya manusia berkualitas yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan. Maju tidaknya suatu negara bisa diukur dengan bagaimana kondisi pendidikan di negara tersebut. Nugroho (2014) menunjukan bahwa pendidikan diproxy dengan Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diproxy dengan Produk Domestik Bruto. Pemerintah pun kini mencanangkan wajib belajar yang awalnya sembilan tahun menjadi dua belas tahun sebagai salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik melalui pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal (Jalaluddin dan Idi, 2017: 7). Munib, dkk. (2015:31) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.

Upaya dalam membentuk karakter bangsa merupakan keharusan yang perlu dilakukan apabila bangsa ini berkehendak untuk menjadikan bangsa yang beradab dan berbudaya. Perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut. Sistem pendidikan merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat

dipisahkan. Munib, dkk (2015:45) menyebutkan bahwa unsur-unsur pendidikan antara lain terdiri dari peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode, dan lingungan. Pendidik dalam sistem pendidikan yang dimaksud disini adalah guru.

Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa "pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususnya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan". Sanjaya (2006:52) menjelaskan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi tersebut tidak dapat di aplikasikan. Sehingga peran seorang guru dan calon guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan (Uno, 2016:15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru menempuh pendidikan tertentu dan dibekali dengan kompetensi keguruan, sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi guru tanpa memiliki keahlian sebagai guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan

dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran untuk menyiapkan dan mampu mencetak calon-calon guru yang berkualitas. Mahasiswa jurusan pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) telah didik dan dibekali dengan ilmu dan pengetahun tentang pendidikan sehingga ketika lulus diharapkan bisa menjadi guru yang profesional yang memiliki empat kompetensi dasar guru. Kompetensi dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru terdiri kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Profesi guru merupakan suatu profesi yang menuntut individu untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan keterampilan untuk melakukan pekerjaannya. Selain pengetahuan dan keterampilan, menjadi seorang guru juga harus memiliki rasa senang dan perhatian terhadap pekerjaanya, karena dengan memiliki ketertarikan dan kesenangan terhadap pekerjaan akan menentukan kualitas pekerjaannya. Calon guru dan guru harus tertarik dan senang menjalani profesi guru, karena yang nanti dihadapi ketika menjadi guru adalah manusia yang memiliki berbagai macam karakter dan kepribadian. Rasa senang, tertarik, dan perhatian terhadap pekerjaanya dapat disebut sebagai minat.

Pengamat pendidikan dari lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) Titik Handayani mengatakan bahwa minat anak muda menjadi guru relatif rendah, ini dikarenakan adanya persoalan hulu hingga hilir. Beliau menjelaskan upaya pemerintah mengubah nama perguruan bidang pendidikan (IKIP) ke universitas tidak membantu meningkatkan animo calon mahasiswa, karena mereka terkadang

terpaksa masuk ke universitas eks-IKIP. Rendahnya kesejahteraan guru juga menjadi salah satu rendahnya jiwa mengajar pemuda, karena menganggap guru profesi guru tidak lagi menarik (www.antaranews.com, 2012).

Universitas Negeri Semarang, Universitas PGRI, dan Universitas IVET Semarang adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang berada di Kota Semarang. Ketiga LPTK tersebut memiliki program studi Pendidikan Ekonomi sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada program studi Pendidikan Ekonomi karena program studi Pendidikan Ekonomi dianggap sebagai jurusan yang fleksibel, karena lulusan dari Pendidikan Ekonomi dapat bekerja di instansi pendidikan dan dapat bekerja di bidang lain diluar itu, seperti menjadi tenaga administrasi perusahaan, tenaga akuntansi, pegawai bank, dan pekerjaan lainnya diluar bidang pendidikan.

Universitas Negeri Semarang, Universitas PGRI Semarang, dan Universitas IVET Semarang sebagai LPTK memiliki andil dalam mempersiapkan calon guru yang berkualitas sesuai dengan visi Pendidikan Ekonomi pada ketiga LPTK tersebut. Visi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang "Menjadi program studi bereputasi internasional, sebagai pusat keunggulan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pendidikan ekonomi dengan menjunjung tinggi etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial". Visi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang "Menjadi program studi penyelenggara pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang Pendidikan Ekonomi yang professional, berjati diri dan berjiwa entrepreneur yang unggul" dan visi dari Program Studi

Pendidikan Ekonomi Universitas IVET Semarang“Program Studi yang menghasilkan pendidik dibidang ekonomi yang profesional, kompeten, dan karakter *entrepeneur”*.

Visi dari ketiga LPTK yang telah diuraikan menunjukan bahwa tujuan dari LPTK khususnya prodi pendidikan ekonomi adalah menghasilkan calon guru akuntansi yang profesional dibidangnya. Namun lulusan Pendidikan Ekonomi banyak yang bekerja diluar bidang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan data *tracer study* Pendidikan Ekonomi tahun 2017/2018 dari salah satu LPTK yaitu Universitas Negeri Semarang yang disajikan pada Tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Tracer Study Pendidikan Ekonomi, FE UNNES

No.	**Bidang**	**Presentase**
1.	Instansi Pendidikan	33,47%
2.	Keuangan	28,84 %
3.	Dunia Industri	23,08 %
4.	Lainnya	14,61%
Total		100%

Sumber: Data *Tracer Study* Pendidikan Ekonomi UNNES Tahun 2017/2018

Berdasarkan data *tracer study* Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2017/2018 diketahui bahwa presentase mahasiswa yang bekerja diinstansi pendidikan sejumlah 33,47% dan lainnya bekerja dibidang lain. Mahasiswa yang bekerja di lembaga keuangan sebanyan 28,84%, mahasiswa yang bekerja di dunia industri sebanyak 23,08%, dan yang bekerja dibidang lain-lain sebanyak 14,61%. Hal tersebut menunjukan bahwa mahasiswa yang bekerja di instansi pendidikan masih rendah. Minat menjadi guru merupakan keinginan yang kuat untuk berprofesi sebagai guru apapun faktor yang mempengaruhinya,

sehingga diasumsikan berdasarkan data *tracer study* bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru masih rendah.

Minat merupakan tindakan yang terencana, sehingga dapat dikaitkan dengan teori perilaku terencana *(theory of planned behavior).* Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa sebelum timbul perilaku, sebelumnya individu harus minat terlebih dahulu terhadap perilaku tersebut. Menurut Ajzen (2005) menjelaskan bahwa minat perilaku *(behavioral intention)* dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap terhadap perilaku *(attitude towards behavior),* norma subjektif *(subjective norm),* dan kontrol perilaku persepsian *(perceived behavior control).* Sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan atau kepercayaan yang kuat bahwa perilaku tersebut akan membawa ke hasil yang positif dan negatif (Azwar, 2016:12). Faktor kedua yang mempengaruhi minat perilaku adalah norma subjektif *(subjective norm).* Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidaknya perilaku tersebut (Ramdhani, 2011). Norma subjektif merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi minat perilaku. Faktor yang ketiga yaitu kontrol perilaku persepsian *(perceived behavior control)* yang diasumsikan bahwa faktor tersebut mempunyai implikasi motivasional terhadap minat-minat (Jogiyanto, 2007: 62).

Syah (2008:136) menjelaskan bahwa minat secara sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan sikap jiwa individu termasuk ketiga fungsi jiwanya yaitu kognisi, emosi, dan konasi (Ahmadi, 2009:148). Slameto

(2015:180) menjelaskan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Setiaji (2015) menjelaskan bahwa minat seseorang terhadap suatu objek ditandai dengan munculnya keinginan untuk terlibat secara langsung dan merasa tertarik atau senang terhadap suatu objek. Minat merupakan rasa ketertarikan sesorang terhadap aktivitas yang akan atau sedang dijalaninya. Syah (2008:136) menyatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan dengan kata lain minat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Hurlock (2010:144) menjelaskan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan minat anak terhadap pekerjaan yaitu sikap orang tua, pekerjaan bergengsi (prestise pekerjaan), kekaguman pada individu, kemampuan, gender, kesempatan untuk mandiri, stereotip budaya, pengalaman pribadi.

Ardyani dan Latifah (2014) menjelaskan bahwa minat menjadi guru adalah keinginan, hasrat ataupun kehendak untuk berprofesi sebagai guru. Mulyana dan Waluyo (2016) menjelaskan minat menjadi guru sebagai pemusatan pikiran, perasaan senang, kemauan atau perhatian individu tentang profesi guru. Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai rasa senang dan ketertarikan individu tentang profesi guru sehingga individu tersebut akan fokus dan memiliki kemauan untuk menjadi guru.

Minat menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tinggih rendahnya minat menjadi guru. Wildan, dkk. (2016)

menyimpulkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru pada jurusan ekonomi dipengaruhi oleh enam faktor yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru, dan latar belakang pendidikan. Faktor motivasi menjadi faktor nomor satu yang mempengaruhi mahasiswa menjadi guru. Faranabila dan Khafid (2015) menyatakan bahwa lingkungan keluarga, praktik pengalaman lapangan dan persepsi mahasiswa tentang Undang-Undang No.14 Tahun 2005 berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Oktaviani dan Yulianto (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa praktik pengalaman lapangan dan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru, sedangkan persepsi mahasiswa tentang persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Penelitian mengenai minat menjadi guru juga dilakukan oleh peneliti lain. Shalihah dan Yanto (2016) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi dan eksplorasi karir berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi, sedangkan persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi. Astuti dkk., (2018) menyatakan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepi profesi guru, motivasi mahasiswa, dan lingkungan keluarga secara positif dan signifikan. Oruç (2011) menjelaskan bahwa alasan menjadi guru antara lain karena adanya pengaruh keluarga, pengaruh guru, pengaruh rekan atau teman sebaya dan pengalaman praktik mengajar. Sedangkan Hikmah dan Yulianto (2017) menyimpulkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi

tentang profesi guru sedangkan lingkungan kelurga tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Sari dan Rusdarti (2018) menyimpulkan bahwa motivasi diri, lingkungan keluarga dan self eficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Wahyuni dan Setiyani (2017) menyimpulkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dan efikasi diri sedangkan persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Hasil analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, menunjukan ada beberapa faktor yang memiliki perbedaan hasil, salah satunya adalah faktor persepsi profesi guru. Robbins dan Judge (2016:103) menjelaskan bahwa persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasi dan menginterprestasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Desmita (2009:108) menjelasakan bahwa persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingungannya, bagaimana dia mengerti dan menginterprestasikan stimulus yang ada pada lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses individu dalam menafsirkan rangsangan yang diterima oleh inderanya berupa informasi, pengetahuan, pemahaman dan sebagainya yang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Persepsi profesi guru adalah pandangan atau penafsiran individu mengenai profesi guru sesuai dengan informasi yang diterimanya.

Hikmah dan Yulianto (2017) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa persepsi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hal tersebut sejalan dengan Astuti dkk. (2018) yang menjelaskan bahwa

persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Namun, penelitian yang dilakukan Oktaviani dan Yulianto (2015), Wahyuni dan Setiyani (2017), dan Shalihah dan Yanto (2016) menunjukan hasil yang berbeda yaitu persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Perbedaan hasil tersebut menunjukan terjadi kesenjangan antara hasil penelitian peneliti satu dan peneliti lain pada variabel persepsi tentang profesi guru, sehingga terjadi gap.

Faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru dan memiliki perbedaan hasil adalah faktor lingkungan keluarga. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya Munib dkk. (2015). Lingkungan keluarga memegang peran penting karena merupakan lingkungan pendidikan pertama manusia mulai tumbuh dan berkembang. Pentingnya peran keluarga dalam kehidupan individu tentunya juga mempengaruhi pengambilan keputusan orang tersebut. Tomšik (2017) menjelaskan bahwa 18% sampai 40% dari mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan memiliki saudara yang menjadi guru. Wildan, dkk. (2016) dan Astuti, dkk. (2018) menunjukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Setiyani (2017) dan Faranabila dan Khafid (2015) yang menunjukan hasil yang sama yaitu lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh

Hikmah dan Yulianto (2017) menunjukan hasil yang berbeda, yaitu lingkungan keluarga berpengaruh negatif dan siginifikan terhadap minat menjadi guru, sehingga terjadi gap.

Selain variabel yang telah diuraikan, ada variabel lain yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru yaitu variabel motivasi menjadi guru. Subini (2012:88) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri individu yang entah disadari atau tidak untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakan sesorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi menjadi guru adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk memilih profesi menjadi guru. Astuti,dkk (2018) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifkan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Sejalan dengan penelitian tersebut Febriana dan Wahyudin (2018) menjelaskan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Setiaji, (2015) menyimpulkan bahwa minat muncul jika ada motif, sehingga mahasiswa yang minat menjadi guru didorong karena adanya motif tertentu seperti ekonomi, sosial, dan motif lainnya. Hasil uraian tentang variabel motivasi menunjukan pengaruh yang positif secara konsisten terhadap minat menjadi guru sehingga motivasi digunakan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

Timbulnya motivasi pada diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalyono (2012:57) menjelaskan bahwa motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri dan juga dari luar. Motivasi dari diri sendiri (intrinsik) yaitu dorongan dari hati sanubari karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, sedangkan motivasi dari

luar (ekstrinsik) yaitu dorongan dari luar (lingkungan) baik dari orang tua, teman sebaya, ataupun masyarakat. Zhao (2011) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ada beberapa faktor yang merupakan motivasi utama untuk menjadi guru di Kanada yaitu latar belakang mengajar, keibuan, identitas pembicara bahasa kedua, semangat untuk mengajar, membantu, dampak anggota keluarga dan peran model, fitur dan manfaat pekerjaan, pekerjaan, ubah karir, kepribadian, dan subjek pelajaran. Hal tersebut menunjukan bahwa motivasi dipenaruhi oleh banyak faktor baik dari luar maupun dari dalam.

Febriana dan Wahyudin (2018) menyimpulkan bahwa persepsi kesejahteraan guru berpengaruh positif terhadap motivasi menjadi guru. Hal tersebut berarti bahwa persepsi individu berpengaruh terhadap motivasi individu tersebut. Rosyid (2017) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi menjadi guru. Hal tersebut berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi menjadi guru.

Mulyana dan Waluyo (2016) menjelaskan bahwa persepsi tentang profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru sebesar 2,04%, dan informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru sebesar 12,25%. Astuti, dkk. (2018) menunjukan adanya pengaruh persepsi, motivasi mahasiswa, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Dengan tingkat pengaruh persepsi sebesar 3,49%, motivasi sebesar 28,51%, dan lingkungan keluarga sebesar 2,01%. Oktaviani dan Yulianto (2015) dan Shalihah dan Yanto (2016) menunjukan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Temuan lain tentang

pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru yang memiliki perbedaan hasil. Faranabila dan Khafid (2015) menjelaskan bahwa lingkungan berpengaruh positif sebesar 17,22%. Wahyuni dan Setiyani (2017) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 2,79%, sedangkan Hikmah dan Yulianto (2017) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Penjelasan tentang minat menjadi guru, persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan motivasi menjadi guru telah diuraikan. Peneliti kemudian akan melakukan penelitian tentang minat mahasiswa pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru. Dengan judul "Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Motivasi Menjadi Guru Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang)".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka aspek-aspek yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat menjadi guru dikalangan remaja (Titik Handayani, 2012).
2. Faktor Motivasi Intrinsik, Motivasi ekstrinsik, lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru, dan latar belakang pendidikan (Wildan, dkk., 2016).

3. Faktor lingkungan keluarga, praktik pengalaman lapangan (PPL), dan persepsi mahasiswa tentang Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Faranabila dan Khafid, 2015).
4. Faktor Praktik pengalaman lapangan (PPL), persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru (Oktaviani dan Yulianto, 2015).
5. Faktor motivasi berprestasi, persepsi profesi guru dan eksplorasi karir (Shalihah dan Yanto, 2016).
6. Faktor persepsi, motivasi mahasiswa, dan lingkungan keluarga (Astuti dkk., 2018).
7. Faktor pengaruh keluarga, pengaruh guru, pengaruh rekan atau teman sebaya, dan pengalaman praktik mengajar (Oruç, 2011).
8. Faktor persepsi tentang profesi guru dan lingkungan keluarga (Hikmah dan Yulianto, 2017).
9. Faktor motivasi diri, lingkungan keluarga, dan *self eficacy* (Sari dan Rusdarti, 2018).
10. Faktor persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri (Wahyuni dan Setiyani, 2017).
11. Faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, dan persepsi profesi guru (Jumadi dan Bowo, 2018).
12. Faktor status sosial ekonomi orang tua, persepsi kesejahteraan guru, pengalaman PPL, dan motivasi (Febriana dan Wahyudin, 2018).

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka batasan masalah perlu dilakukan. Batasan masalah dilakukan bertujuan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar lebih fokus karena mengingat banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru yang dipilih pada penilitian ini adalah faktor persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan motivasi menjadi guru. Faktor-faktor tersebut dipilih karena adanya *gap* (inkonsisten) penelitian terdahulu yang membahas ketiga faktor itu.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan cakupan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang ?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang ?
3. Apakah motivasi menjadi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang ?

4. Apakah persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang?
5. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang ?
6. Apakah persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang ?
7. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang.
2. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang.

3. Menganalisis pengaruh motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang.
4. Menganalisis pengaruh persepsi profesi guru terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang.
5. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang.
6. Menganalisis pengaruh persepsi profesi guru melalui motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang.
7. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga melalui motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan dua jenis kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan secara teoritis

1. Bagi peniliti, sebagai sarana untuk melatih berpikir dan bertindak secara ilmiah sesuai dengan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru terutama faktor-faktor yang masih baru dan menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunan secara praktis

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat sebagai penerapan teori yang selama ini di dapat pada saat studi dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Bagi Universitas, hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengindentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru sehingga dapat mengetahui hal yang harus dilakukan agar minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan itu bisa tinggi.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai minat menjadi guru sudah pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan Bakar, dkk. (2014). Penelitian tersebut terdiri dari variabel pilihan karir menjadi guru (minat menjadi guru) sebagai variabel dependen terikat, motivasi (intrinsik, ekstrinsik, dan altruitistik), persepsi, harapan dan kepuasan, program akademik, dan gender sebagai variabel independen. Kebaruan dari penelitian yang diajukan peneliti dari penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel motivasi yang pada penelitian terdahulu kebanyakan menjadi variabel independen, pada penelitian ini digunakan sebagai variabel intervening (mediasi) karena variabel motivasi

memiliki pengaruh yang paling besar terhadap variabel dependen, dan memang pada penelitian terdahulu sudah ada yang menggunakannya sebagai variabel mediasi.

Perbedaan lainnya terletak pada analisis yang digunakan dan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunkan analisis diskriminan sedangkan pada penelitian yang diajukan peneliti menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, uji hipotesis, dan uji sobel. Objek penelitian terdahulu adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik yang terdiri dari Universitas Putra Malaysia (UPM), University Pendidikan Sultan Idris (UPSI), University Technology Malaysia (UTM), dan University Tun Hussein On Malaysia (UTHM). Objek penelitian pada peneliatian yang diajukan peneliti adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang yang terdapat pada tiga universitas yaitu Universitas Negeri Semarang, Universitas PGRI Semarang, dan Universitas IVET Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Utama *(Grand Theory)*

2.1.1. Teori Perilaku Terencana *(Theory of Planned Behavior)*

Minat menjadi guru merupakan tindakan terencana sehingga mengunakan teori perilaku terencana *(theory of planned behavior).* Azjen (1988) dalam Azwar (2016:12) menjelaskan bahwa teori perilaku terencana *(Theory of planned behavior)* merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (teori perilaku beralasan). Teori perilaku terencana membahas mengenai perilaku individu yang terlebih dahulu dipenaruhi oleh minat *(behavior intention)*. Minat *(behavior intention)* dalam teori perilaku terencana *(theory of planned behavior)* tidak timbul secara sendirinya, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Azwar (2016:12) minat *(behavior intention)* dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap suatu perilaku perilaku *(attitude towards behavior),* norma subjektif *(subjective norm),* kontrol perilaku persepsian *(perceived behavioral control).*

Gambar teori perilaku terencana *(theory of planned behavior)* yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

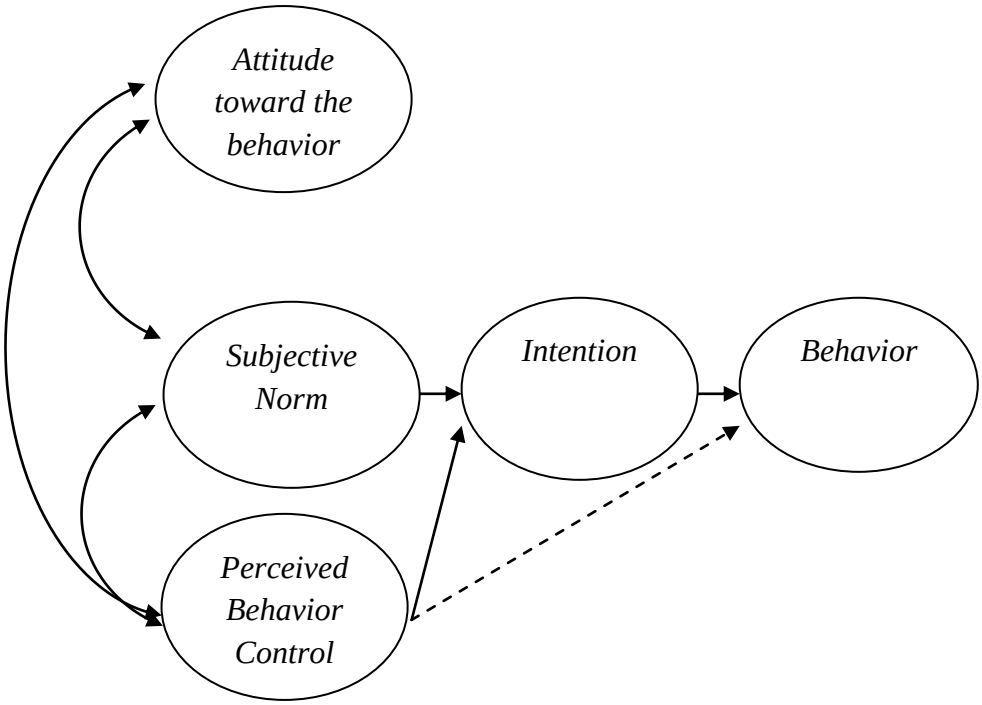

Gambar 2.1 Teori perilaku terencana *(Theory of planned behavior)*
Sumber: (Ajzen, 2005)

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap minat *(behavior intention)* adalah sikap terhadap suatu perilaku *(attitude towards behavior).* Sikap dapat diartikan sebagai suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, gagasan, atau situasi (Lubis, 2014:78). Ali dan Asrori (2009:141) menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap, orang, lembaga, atau peristiwa lain baik secara positif ataupun negatif. Sikap bukanlah perilaku, namun sikap dapat mengarah pada perilaku.

Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan atau kepercayaan yang kuat bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang positif dan negatif yang disebut sebagai *behavioral belief* (Azwar, 2016:12). Individu yang

yakin bahwa perilakunya tersebut akan membawa dirinya pada hasil yang positif maka dia akan mempertahankan sikap yang baik untuk mencapai hasil positif tersebut. Begitu sebaliknya, individu yang yang yakin bahwa perilakunya itu membawa dirinya kepada hasil yang negatif, maka dia akan menghindari sifat positif dan mengarah kepada sifat kurang baik. Pada penelitian ini sikap terhadap perilaku *(attitude towards behavior)* dikaitkan dengan persepsi profesi guru. Individu yang memiliki persepsi yang baik tentang profesi guru maka minat terhadap profesi gurunya tinggi begitupun sebaliknya individu yang memiliki persepsi tidak baik tentang profesi guru maka minat tentang profesi gurunya rendah.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi minat adalah norma subjektif *(subjective norm).* Norma subjektif adalah keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu (Azwar, 2016:12). Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain dalam mempengaruhi minat (Jogiyanto, 2007:42). Norma subjektif merupakan wujud dari keyakinan subjektif yang disebut sebagai *normative belief.* Ramdhani (2011) menjelaskan bahwa n*ormative belief* diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu, sehingga norma subjektif tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi perilaku individu. Norma subjektif pada penelitian ini dikaitkan dengan lingkungan keluarga.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat berdasarkan teori perilaku terencana adalah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control).* Teori TPB mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional pada terhadap minat-minat (Ajzen, 2005:119). Kontrol perilaku persepsian ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Jogiyanto (2007:65) menjelaskan bahwa kontrol perilaku persepsian itu berfungsi untuk merefleksi pengalaman masa lalu dan hal-hal yang akan datang. Menurut teori perilaku berencana, intensi atau perilaku bisa ditentukan oleh keyakinan. Keyakinan tersebut bisa bersumber dari pengalaman masa lalu individu tersebut ataupun dari informasi disekitar misal dari pengalaman teman atau orang lain. Kontrol perilaku persepsian pada penelitian ini dikaitkan dengan variabel motivasi menjadi guru. Individu yang memiliki dorongan menjadi guru tinggi maka akan memiliki minat yang tinggi tentang profesi guru dan sebaliknya.

Azwar (2016:14) menjelaskan bahwa selain faktor penting seperti hakikat stimulus, latar belakang pengalaman individu, motivasi, status kepribadian, dan sebagainya, memang sikap individu ikut memegang peran dalam menentukan bagaimanakah perilaku individu di lingkungannya. Lingkungan secara timbal balik juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Interaksi lingkungan dengan sikap dan berbagai faktor pendukung dari luar ataupun dalam akan membentuk perilaku individu.

2.2. Kajian Variabel Minat Menjadi Guru

2.2.1. Minat Menjadi Guru

2.2.1.1. Pengertian Minat Menjadi Guru

Uno (2016:15) menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Usman, 2009:5). Mulyasa (2009:37) Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah, 2010:31). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar mendidik dan mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang penting. Sanjaya (2006:52) guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi tersebut tidak dapat diaplikasikan.Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Uno, 2016:15).

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus agar disebut sebagai guru yang profesional. Profesionalisme guru erat kaitannya dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Undang-undang Pasal 10 Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan terdapat empat

kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Empat kompetensi ini erat kaitannya dengan kemampuan dan kualitas guru dalam ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Selain harus memiliki kompetensi yang memadai, menjadi guru harus dilandasi dengan minat menjadi guru, agar individu tersebut lebih maksimal dalam mengajar dan mendidik muridnya.

Slameto (2015:180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Crow and Crow dalam Djaali (2007:121) mengemukakan bahwa minat senantiasa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong individu untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat adalah sikap jiwa orang individu termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan terkuat ahmadi (Ahmadi, 2009:148). Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan sesorang yang berasal dari dalam ataupun luar diri terhadap aktivitas yang akan atau sedang dijalaninya.

Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai ketertarikan individu pada profesi guru dan ditunjukan dengan pemusatan pikiran, perasaan senang, dan perhatian yang lebih pada profesi guru dan pada akhirnya memiliki hasrat kehendak untuk berprofesi sebagai guru (Sari dan Rusdarti, 2018). Shalihah dan Yanto (2016) menjelaskan bahwa minat menjadi guru akuntansi adalah perasaan

tertarik tehadap profesi atau jabatan guru dengan disiplin ilmu akuntansi tanpa adanya paksaan dari luar diri individu. Mulyana dan Waluyo (2016) menjelaskan minat menjadi guru sebagai pemusatan pikiran, perasaan senang, kemauan atau perhatian individu tentang profesi guru. Minat menjadi guru merupakan keinginan, ketertarikan atau kehendak individu untuk berkarir sebagai guru (Astuti dkk., 2018). Ardyani dan Latifah (2014) menjelaskan bahwa minat menjadi guru adalah keinginan, hasrat ataupun kehendak untuk berprofesi sebagai guru. Secara sederhana minat menjadi guru dapat diartikan sebagai rasa senang dan ketertarikan individu tentang profesi guru sehingga individu tersebut akan fokus dan memiliki kemauan untuk menjadi guru.

Minat menjadi guru diawali dengan mengenal, mengetahui, dan menyukai profesi guru yang selanjutnya dapat menimbulkan ketertarikan individu pada profesi guru. Seorang guru tentu harus memiliki rasa senang dan tertarik pada profesinya agar dapat menjalankan profesinya tersebut secara maksimal. Guru yang dapat menjalankan profesinya tersebut secara maksimal dapat mempengaruhi kualitas pendidikan sehingga menghasilkan output yang berkualitas juga.

2.2.1.2. Indikator Minat Menjadi Guru

Minat adalah sikap jiwa orang individu termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, emosi, dan konasi) yang tertuju pada sesuatu , dan dalam hubungan itu unsur perasaan terkuat (Ahmadi, 2009:148). Berdasarkan pengertian minat tersebut maka minat mengandung tiga unsur. Minat menjadi guru dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Kognisi (Mengenal). Minat mengandung unsur kognisi yang berarti bahwa timbulnya minat didahului oleh ilmu pengetahuan dan informasi sesuai objek yang dituju agar lebih mengenal. Unsur kognisi pada minat menjadi guru mencakup ilmu pengetahuan dan informasi yang sesuai dan memadai mengenai profesi guru.
2. Emosi (Perasaan). Unsur emosi berati bahwa timbulnya minat juga di berkaitan dengan perasaan senang atau tertarik. Sesorang yang telah memiliki pengetahuan dan informasi tentang profesi guru akan merasa suka atau tertarik tentang profesi guru.
3. Konasi (Kehendak). Unsur ketiga dari minat adalah konasi (kehendak) yang berarti unsur kognisi dan emosi diwujudkan dalam hasrat atau kemauan. Konasi dalam minat menjadi guru meliputi kemauan individu untuk memilih profesi sebagai guru.

2.2.2. Persepsi Profesi Guru

2.2.2.1. Pengertian Persepsi Profesi Guru

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha, 2002:123). Robbins dan Judge (2016:103) menjelaskan bahwa persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasi dan menginterprestasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Desmita (2009:108) menjelaskan bahwa persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana

dia mengerti dan menginterprestasikan stimulus yang ada pada lingkungannya. Walgito (2010:99) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau yang sering disebut sebagai proses sensoris yang diteruskan sehingga membentuk persepsi. Berdasarkan pengertian diatas, persepsi melibatkan lingkungan, indera, dan bagaimana individu menanggapi informasi yang diterima.

Slameto (2015:120) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau infromasi kedalam otak manusia. Persepsi digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui inderanya. Persepsi adalah proses dimana individu memilih, berusaha, dan mengiterprestasikan rangsangan kedalam suatu gambaran yang terpadu dean penuh arti (Lubis, 2014:93). Persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan. Ivancevich, dkk (2006:116) Persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif yaitu pemusatan perhatian. Individu memusatkan perhatian akan memperoleh makna dari apa yang ditangkap dan kemudian dihubungkan dengan pengalaman masa lalu untuk diingat kembali. Indera akan menyimpan informasi yang diterima mengaitkan dengan rangsangan-rangsangan dan informasi yang diterima dari luar yang kemudian mengaitkan dengan pengalaman masa lalu yang mirip. Individu setelah mengaitkan informasi tersebut dengan kejadian masa lalu kemudian membandingkan dan membuat interprestasi dan evaluasi. Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli maka dapat disimpulkan

bahwa persepsi adalah proses individu dalam menafsirkan rangsangan yang diterima oleh inderanya berupa informasi, pengetahuan, pemahaman, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut.

Profesi merupakan bidang pkerjaan yang berdasarkan pada pendidkan keahlian tertentu (Nurdin, 2008:99). Sya'bani (2018:6) menjelaskan bahwa profesi merupakan pengabdian yang bersifat legal-formal memiliki kode etik tersendiri untuk menjadi acuan baku dalam melaksanakan programnya, tidak hanya sabagai bidang usaha yang berorientasi profit atau bahkan sekedar karir. Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa:

> Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh sesorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukankeahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi

Sutarsih (2012) menyimpulkan bahwa pada hakekatnya profesi merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperolah kepercayaan pihak yang memerlukannya. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dan diikat oleh kode etik.

Aini (2018) menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru merupakan proses menggunakan pengetahuan dan perasaan dalam diri individu dalam menggambarkan suatu objek di lingkungan oleh alat indera yang beraitan dengan profesi guru. Oktaviani dan Yulianto (2015) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi yaitu penafsiran, penilaian, atau pendapat individu tentang profesi guru akuntansi, mencakup tugas, peran, dan

kompetensi yang harus dimiliki guru akuntansi. Persepsi profesi guru merupakan pandangan atau penafsiran individu mengenai profesi guru sesuai dengan informasi yang diterimanya.

2.2.2.2. Faktor-Faktor yang Berperan Dalam Persepsi

Persepsi merupakan proses menginterprestasikan stimulus yang diterimanya. Walgito (2010:101) menjelaskan ada faktor-faktor yang berperan terhadap persepsi yaitu:

1. Objek yang dipersepsi

   Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera sebagai salah satu tahapan terbentuknya persepsi. Stimulus dapat berasal dari luar ataupun dari dalam diri individu tersebut yang langsung mengenai alat indera (reseptor).

2. Alat indera, syaraf, dan, pusat susunan syaraf

   Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus. Selain alat indera harus ada syaraf yang berfungsi untuk meneruskan stimulus ke susunan syaraf. Pusat susunan syaraf pada manusia yang berfungsi sebagai alat kesadaran adalah otak.

3. Perhatian

   Perhatian sangat penting perannya dalam persepsi karena ini merupakan tahapan awal yang diperlukan dalam proses pembentukan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan seluruh perhatian dari aktivitas individu kedalam sekelompok objek.

2.2.2.3. Indikator Persepsi Profesi Guru

Persepsi adalah proses individu dalam menafsirkan rangsangan yang diterima oleh inderanya berupa informasi, pengetahuan, pemahaman dan sebagainya yang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Terdapat indikator dari persepsi yaitu sebagai berikut ini (Walgito, 2010:99–100):

1. Penginderaaan terhadap rangsangan (stimulus)

   Penginderaan terhadap rangsangan merupakan proses awal terjadinya persepsi. Penginderaan disini berarti proses penyerapan rangsangan (informasi) yang berasal dari luar. Penyerapan terhadap rangsangan tersebut berkaitan dengan menyerap informasi terkait profesi guru.

2. Pengorganisasian

   Menggorganisasikan berarti bahwa menyusun inforrmasi yang diterima agar dapat diterima oleh otak. Penyusunan informasi tersebut dapat memmbuat individu menyadari dan mengerti apa yang diindera tersebut. Penyusunan informasi disini berkaitan dengan menyadari dan mengerti tentang profesi guru.

3. Penginterprestasian (Penafsiaran) Stimulus

   Tahap selanjutnya setalah penginderaan dan pengorganisaian adalah menginterprestasikan stimulus. Individu yang telah membandingkan dengan apa yang dia ketahui tentang profesi guru selama ini kemudian dibandingkan dan dinilai atau disimpulkan sehingga menimbulkan penginterprestasian atau penafsiran terhadap persepsi profesi guru.

Wildan, dkk. (2016) menjelaskan bahwa minat menjadi guru dipengaruh oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Persepsi mahasiswa tentang profesi guru diukur menggunakan beberapa indikator antara lain sisi prestise profesi guru, persepsi mahasiswa tentang tugas dan peran guru dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi guru. Wahyuni dan Setiyani (2017) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi yang terdiri atas persepsi tentang peran guru, persepsi tentang kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan persepsi tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat. Shalihah dan Yanto (2016) menjelaskan bahwa persepsi profesi guru dapat diukur menggunakan tiga indikator yang terdiri dari penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi.

2.2.3. Lingkungan Keluarga

2.2.3.1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib dkk, 2015:82). Dalyono (2012:128) mengartikan secara psikologis sebagai lingkungan yang mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam kosesi, kelahiran sampai matinya.

Lingkungan dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berada diluar diri atau disekitar manusia yang mempengaruhi tingkah lakunya.

Keluarga merupakan tempat anak dilahirkan, diasuh, dan dibesarkan agar dapat tumbuh dan berkembang. Djaali (2007:15) menjelaskan bahwa keluarga adalah lingkungan paling dekat dengan peserta didik dan paling banyak mempengaruhi sifat atau kepribadian. Keluarga memegang peranan yang penting, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama. Anak mulai mengenal pendidikan adalah di keluarga sebelum dia mengenal pendidikan formal lainnya. Keadaan ekonomi, tingkat pendidikan, kemampuan orang tua merawat anak, dan iklim keluarga tentu berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak tersebut (Djaali, 2007).

Ahmadi (2009:90) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah lingungan pertama yang diperkenalkan kepada anak-anak. Lingkungan keluarga adalah kelompok kecil yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak yang dikenal pertama kali oleh anak sejak lahir dan merupakan tempat anak memperoleh pendidikan serta tumbuh dan berkembang. Lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh baik terhadap anak. Dalyono (2012:129) menjelaskan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan juga.

2.2.3.2. Peran dan Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak (Yusuf, 2009:37). Peran keluarga sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama seorang anak tumbuh dan

berkembang. Orang tua yang merawat dengan penuh kasih sayang dan pendidikan yang baik tentang nilai-nilai kehidupan merupakan faktor utama untuk mempersiapkan pribadi anak yang baik. Erik Erickson dalam (Yusuf, 2009:38) mengajukan delapan tahan perkembangan psikologis dalam kehidupan sorang individu dan semua itu bergantung pada pengalam yang diperoleh dalam keluarga.

Keluarga selain memiliki peran yang penting terhadap perkembangan anak, juga memiliki fungsi. Yusuf (2009:38) menjelaskan dilihat dari sudut pandang psikologis keluarga memiliki fungsi sebagai pemberi rasa aman bagi anggota keluarga, sumber pemunuhan kebutuhan fisik maupun psikis, sumber kasih sayang dan penerimaan, model perilaku yang tepat sebagai sumber belajar anak untuk menjadi anggota masyarakat, memberi bimbingan dalam bertingkah laku sosial, pembentukan anak dalam belajar memecahkan masalah, memberi bimbingan dalam tumbuh kembang anak, dan stimulatur bagi pengembangan kemampuan anak.

2.2.3.3.Indikator Lingkungan Keluarga

Slameto (2015:60-64) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dapat diukur dengan indikator antara lain :

1. Cara orang tua mendidik, akan berpengaruh terhadap anak-anaknya dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang perhatian atau acuh tak acuh terhadap anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Cara mendidik dengan terlalu memanjakan anak juga merupakan cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu

memanjakan anaknya bahkan membiarkan saja anaknya tidak belajar karena segan, maka jika dibiarkan berlarut-larut anak tersebut akan nakal dan seenaknya sendiri.

2. Relasi antar anggota keluarga, relasi antara anak dengan orang tua atau dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi antar anggota keluarga misalnya adalah hubungan yang harmonis, saling mendukung, dan penuh kasih sayang antar anggota keluarga sehingga akan membuat relasi yang baik. Jika antar anggota keluarga saling acuh tak acuh dan sikap yang terlalu keras, maka akan menimbulkan relasi yang kurang baik sehingga munculah promblem.
3. Suasana rumah, merupakan situasi atau keadaan rumah yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan resepsi, hajatan, pesta, upacara dan lainya, maka akan mengganggu belajar anak. Orang tua perlu menciptakan kondisi rumah yang aman dan tentram sehingga anak dapat belajar dengan tenang.
4. Keadaan ekonomi orang tua, keluarga yang keadaan ekonominya berkecukupan maka dapat memenuhi fasilitas belajar anak. Sedangkan keluarga yang keadaan ekonominya miskin maka kurang dapat memenuhi kebutuhan anak.
5. Pengertian orang tua, anak-anak dalam belajarnya perlu dukungan dan dorongan dari orang tua. Orang tua harus mengerti keadaan anaknya. Bila anak sedang belajar, maka jangan dibebani dengan pekerjaan lain yang dapat mengganggu fokus belajar anak.

6. Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Orang tua perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak-anaknya.

2.2.4. Motivasi Menjadi Guru

2.2.4.1. Pengertian Motivasi Menjadi Guru

Motivasi adalah tenaga yang menggerakan dan mengarahkan aktivitas individu (Daryanto dan Rachmawati, 2015:156). Motivasi diartikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan individu dalam upaya untuk mencapai tujuan (Robbins dan Judge, 2016:127). Salvin (1994) dalam Rifa'i & Anni (2015:99) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan proses interal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku individu secara terus- menerus. Lubis (2014:58) menjelaskan bahwa secara singkat motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang dapat dicapai oleh individu dengan perilaku tertentu dalam usahanya.

Robbins dan Judge (2016:127) mengartikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan individu dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sardiman (2011:73) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Berdasarkan dari beberapa yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa secara sederhana motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakan sesorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dorongan pada individu tersebut dapat berasal dari

dalam diri *(intrinsik)* maupun dari luar diri atau linkungan (*ekstrinsik)***.** Motivasi menjadi guru adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk memilih karir menjadi guru.

2.2.4.2. Jenis-Jenis Motivasi Menjadi Guru

Dalyono (2012:57) menjelaskan bahwa motivasi bisa berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri individu. Berikut penjabaran lebih rinci tentang jenis motivasi:

1. Motivasi dari dalam diri *(intrinsik)*

   Motivasi dari diri sendiri (*intrinsik*) yaitu dorongan dari hati sanubari karena kesadaran akan pentingnya sesuatu ataupun karena adanya kepentingan terhadap hal tersebut. Dorongan dari dalam diri tersebut yang membuat individu minat atau melakukan aktivitas tertentu

2. Motivasi dari luar (*ekstrinsik*)

   Motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan dari luar (lingkungan) baik dari orang tua, teman sebaya, ataupun masyarakat. Selain dorongan dari dalam, lingkungan dan orang-orang sekitar berperan terhadap timbulnya motivasi pada diri individu untuk melaksanakan suatu aktivitas.

Bakar, dkk (2014) dalam penelitiannya menjelasakan bahwa faktor motivasi memiliki kontribusi paling besar terhadap pilihan karir (minat) mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Ada tiga jenis motivasi yang mempengaruhi pilihan karir menjadi guru, yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan altruistik. Motivasi intrinsik berkaitan dengan faktor dari dalam diri individu yang dapat menumbuhkan motivasi. Motivasi intrinsik erat kaitannya dengan

kepribadian individu dan tidak dipengaruhi oleh faktor dari luar. Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan faktor yang berasal dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik yang dimaksud dalam penelitian tersebut terdiri dari manfaat material seperti keamanan pekerjaan, imbalan uang, dan gaji. Motivasi altruistik berkaitan dengan anggapan pekerjaan bergengsi dan nilai tinggi menjadi alasan yang relevan bagi mereka untuk memilih karier.

2.2.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menjadi Guru

Teori ERG merupakan teori yang dicetuskan oleh Clayton Alderfer. Teori ini sejalan dengan teori yang diunggakapkan oleh Maslow, yang menganggap bahwa kebutuhan manusia tersusun seperti hierarki (Lubis, 2014:88). Teori ERG lebih valid dibandingkan dengan teori hirarki kebutuhan yang dicetuskan oleh Maslow. Teori ERG dalam Lubis, (2014:89) menjelaskan bahwa varibel seperti pendidikan, latar belakang keluarga, dan lingungan budaya dapat mengubah arti penting dan kekuatan motivasi yang dimiliki sekelompok kebutuhan terhadap individu.

Zhao (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi utama sesorang menjadi guru di Kanada adalah latar belakang mengajar *(Teaching background)*, keibuan *(Motherhood)***,** penggunaan bahasa asing *(Second language speaker identity)*, semangat untuk mengajar *(passion for teaching)*, membantu *(Helping,)* dampak anggota keluarga dan peran model *(Impact of family members and role model)*, fitur dan manfaat pekerjaan *(Job feature and benefits)*, pekerjaan *(Employment)*, ubah karir*(Change career)*, kepribadian *(Personality)*, dan subjek pelajaran *(Subject matter)*

Rosyid (2017) menjelaskan tentang motivasi mahasiswa menjadi guru sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan instrumen penelitian *questionnaire* yang diadaptasi dari *factor influencing teaching choice* (FIT-*Choice*) *scale.* FIT *choice scale* dikembangkan oleh Watt dan Richardson (2006) yang didasarkan pada teori harapan. Rosyid (2017) menyimpulkan bahwa motivasi mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini :

1. Merasa mempunyai kemampuan mengajar*(Perceived Teaching Abilities)*
2. Nilai intrinsik *(Intrinsic Value)*
3. Keterjamaminan pekerjaan *(Job Security)*
4. Waktu untuk keluarga *(Time for Family)*
5. Membentuk masa depan anak *(Shape the Future of Children)*
6. Meningkatkan ekuitas sosial *(Enhance Social Equity)*
7. Berkontribusi pada masyarakat *(Make Social Contribution)*
8. Bekerja dengan anak-anak *(Work with Childeren)*
9. Pengalaman belajar dimasa lalu *(Prior Teaching and Learning Experiences)*
10. Pengaruh lingkungan.

2.2.4.4. Indikator Motivasi Menjadi Guru

Menurut Febriana dan Wahyudin (2018) indikator motivasi menjadi guru adalah sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi (dorongan) yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang menimbulkan minat menjadi guru. Motivasi intrinsik tersebut berupa kepribadian mahasiwa yang terdiri atas rasa suka tentang profesi guru, cita-cita menjadi guru, semangat belajar, etos kerja.

2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi (dorongan) yang berasal dari luar diri mahasiswa yang menimbulkan minat menjadi guru. Motivasi ekstrinsik menjadi guru terdiri atas pekerjaan yang ada dilingkungan keluarga, IPK mahasiswa, dan topik pembicaraan tentang profesi guru.

2.3. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian dengan topik minat menjadi guru pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, berikut penelitian yang relevan dengan topik tersebut :

Tabel 2.1.
Kajian Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Lawal (2012)	X_1 : Persepsi Orang Tua X_2 : Persepsi Guru X_3 : Persepsi Mahasiswa	Orang tua, guru, dan mahasiswa memiliki perbedaan persepsi tentang profesi guru. Mereka memiliki persepsi yang baik tentang profesi guru dengan tingkat yang berbeda. Guru memiliki persepsi lebih tinggi dibandingkan dangan siswa dan orang tua.
2.	Ahmet, Watt, dan Richardson (2012)	X_1 : Jurusan X_2 : Gender Y : Motivasi Y_2 : Persepsi	Jurusan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kecuali faktor perpindahan pekerjaan. Jurusan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi. Gender berpengaruh signifikan terhadap semua faktor persepsi kecuali faktor status sosial dan dan gaji.
3.	Ab. Rahim Bakar,Normala Ismail dan Ramlah Hamzah (2014)	X_1 : Motivasi intrinsic X_2 :Motivasi ekstrinsik X_3 : Motivasi altruistik X_4 : Persepsi X_5 : Harapan dan Kepuasan X_6 : Program Akademik X_7 : Gender Y : Minat Guru	Mahasiswa yang memilih karir mengajar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan altruistik secara signifikan, sedangkan faktor persepsi, harapan dan kepuasan, program akademik, dan gender kurang berpengaruh. Variabel persepsi berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan karir mengajar.
4.	Ab Rahin Bakar,	X_1: Faktor altruistik	Terdapat 25 faktor yang

No.	Peneliti	Variabel	Hasil
	Shamsiah Mohamed, Asmawati Suhid, and Ramlah Hamzah (2014)	X_2: Faktor Intrinsik X_3: Faktor Ekstrinsik Y : Pilihan Karir (Minat) Menjadi Guru	mempengaruhi pilihan karir mahasiswa menjadi guru yang kemudian dikelompokan menjadi tiga faktor utama yaitu faktor altruistik, intrinsik, ekstrinsik. Faktor yang memiliki pengaruh paling besar adalah faktor altruistik, yang kemudian faktor intrinsik, dan yang terakhir adalah faktor ekstrinsik
5.	Jayaratne, ARWK, da Kottawatta (2015)	X_1: Motivasi X_2 : Persepsi Y : Minat Menjadi Guru	Faktor dari motivasi yang mempengaruhi lulusan untuk memilih karir mengajar diantaranya waktu untuk keluarga, kemanan kerja, nilai intrinsik, kontribusi sosial, membentuk masa depan anak, dan kemampuan mengajar. Variabel persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara permintaan pekerjaan mengajar tinggi, status sosial, gaji, dan karir ahli, namun status sosial kurang berpengaruh terhadap pilihan karir menjadi guru.
6.	Tuti Oktaviani dan Agung Yulianto (2015)	X_1 : Praktik Pengalaman Lapangan X_2 : Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi X_3: Kesejahteraan Guru Y: Minat Menjadi Guru	Praktik pengalaman lapangan dan kesejahteraan guru berpengaruh positif terhadap minat pada profesi guru akuntansi. Persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat pada profesi guru akuntansi.
7.	Muhammad Wildan, Susilangingsi, dan Elvia Ivada (2016)	X_1: Persepsi Mahasiswa Tentang profesi Guru X_2 : Kepribadian X_3: Prestasi Belajar X_4: Keluarga X_5: Teman Bergaul X_6: Pengalaman Belajar X_7: Kesejahteraan Guru Y: Minat Menjadi Guru	Terdapat enam faktor yang memepengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yaitu : motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru, dan latar belakang pendidikan.
8.	Nafiatush	X_1: Motivasi	Peran orang tua, motivasi

No.	Peneliti	Variabel	Hasil
	Shalihah & Heri Yanto (2016)	Berprestasi X_2: Peran Orang Tua X_3: Persepsi Profesi Guru X_3: Persepsi Profesi Guru Y : Eksplorasi Karir Y_2: Minat Menjadi Guru Akuntansi	berprestasi, dan persepsi profesi guru berpengaruh terhadap eksplorasi karir. Pengaruh orang tua berpengaruh terhadap persepsi profesi guru. Persepsi profesi guru dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap minat menjadi guru Akuntansi.
9.	Eka Nur Aini (2018)	X_1: Efikasi Diri X_2: Persepsi Y : Minat Menjadi Guru	Efikasi diri dan persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru menjadi guru.
10.	Bambang Jumadi & Prasetyo Ari Bowo (2018)	X_1: Lingkungan Keluarga X_2: Teman Sebaya X_3: Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Guru Y : Minat Menjadi Guru	Secara parsial lingkungan keluarga, teman sebaya dan persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifkan terhadap minat menjadi guru.
11.	Dwi Febriana Putri dan Agus Wahyudin (2018)	X_1: Status Sosial Ekonomi Orang Tua X_2: Persepsi Kesejahteraan Guru X_3: Pengalaman PPL Z : Motivasi Menjadi Guru Y : Minat Menjadi Guru	Status sosial ekonomi orang tua dan persepsi kesejahteraan guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru, sedangkan pengalaman PPL dan motivasi berpengaruh positif. Pengalaman PPL dan persepsi kesejahteraan guru berpengaruh terhadap motivasi, sedangkan status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh. Motivasi mampu memediasi persepsi kesejahteraan guru dan pengalaman PPL terhadap minat menjadi guru, tetapi tidak mampu memediasi status sosial ekonomi orang tua.
12.	Itsnaini Kususma Astuti, Widiyanto, dan Wijang Sakitri 2018	X_1: Persepsi X_2: Motivasi Mahasiswa X_3: Lingkungan Keluarga Y : Minat Menjadi Guru	Persepsi, motivasi mahasiswa, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.4. Kerangka Berpikir

2.4.1. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru

Robbins dan Judge (2016:103) persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasi dan menginterprestasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. persepsi adalah proses individu dalam menafsirkan rangsangan yang diterima oleh inderanya berupa informasi, pengetahuan, pemahaman dan sebagainya yang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Persepsi profesi guru merupakan pandangan atau penafsiran individu mengenai profesi guru sesuai dengan informasi yang diterimanya. Sejalan dengan teori perilaku terencana bahwa salah satu yang mempengaruhi minat adalah sikap terhadap perilaku *(attitude toward behavior).*

Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan atau kepercayaan yang kuat bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang positif dan negatif yang disebut sebagai *behavioral belief* (Azwar, 2016:12). Individu yang yakin bahwa perilakunya tersebut akan membawa dirinya pada hasil yang positif maka dia akan mempertahankan sikap yang baik untuk mencapai hasil positif tersebut. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi guru maka akan semakin kuat keyakinannya untuk berprofesi sebagai guru.

Aini (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 13,76%. Selanjutnya Jumadi dan Bowo (2018) dan Astuti, dkk. (2018) menunjukan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru masing-masig sebesar

10,36% dan 3,49%. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang sudah diuraikan maka persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

2.4.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru

Dalyono (2012:128) mengartikan bahwa secara psikologis lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam kosesi, kelahiran sampai matinya. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok kecil yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak yang dikenal dan mendidik anak pertama kali sejak dia lahir. *Theory planned of bahavior* (teori perilaku terencana) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku. Faktor kedua yang mempengaruhi minat *(behavior intention)* dalam teori perilaku terencana adalah norma subjektif *(subjective norm).*

Norma subjektif *(subjective norm)* adalah keyakinan mengenai perlilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu (Azwar, 2016:12). Dalam penelitian ini mengaitkan bahwa lingkungan keluarga dianggap sebagai norma subjektif. Lingkungan keluarga yang baik dan mendukung keputusan profesi anaknya akan meningkatkan minat anak terhadap profesi tersebut. Lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh baik terhadap anak. Faranabila dan Khafid (2015) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru sebesar 17,22%. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Astuti dkk, (2018) yang menunjukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru sebesar 2,01%. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu menunjukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

2.4.3. Pengaruh Motivasi Menjadi Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Sardiman (2011:73) motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakan sesorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi menjadi guru adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk memilih menjadi guru. Dorongan pada orang tersebut bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri.

Hal tersebut sesuai dengan teori perilaku terencana *(theory of planned behavior)*. Teori perilaku terencana dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kontrol perilaku persepsian *(perceived control behavior)*. Teori TPB mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional terhadap minat-minat (Ajzen, 2005:119). Semakin kuat dorongan individu untuk menjadi guru maka akan semakin kuat keinginannya untuk berprofesi sebagai guru.

Febriana dan Wahyudin (2018) dalam penelitiannya menunjukan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Astuti, dkk. (2018) menunjukan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru sebesar 28,51%. Berdasarkan

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa timbulnya motivasi yang baik pada suatu profesi akan menumbuhkan minat pada profesi tersebut.

2.4.4. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Motivasi Menjadi Guru

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang dapat dicapai sesorang dengan perilaku tertentu (Lubis, 2014:58)**.** Motivasi menjadi guru adalah dorongan pada diri individu untuk memilih karir profesi guru. Motivasi bisa timbul dari dalam diri individu maupun dari luar diri. Motivasi yang timbul dari dalam diri dinamakan motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri individu dinamakan motivasi ekstrinsik.

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior)* menjelaskan bahwa *behavior intention* (minat) dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sikap terhadap suatu perilaku *(attitude toward behavior),* norma subjektif *(subjective norm),* dan kontrol perilaku persepsian *(perceived behavior control).* Sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan dan kepercayaan bahwa suatu perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang positif dan negatif (Azwar, 2016:12). Faktor lain yang mempengaruhi minat adalah kontrol perilaku persepsian. Kontrol perilaku persepsian *(perceived behavior control)* ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraaan individu mengenai seberapa sulit dan mudahnya dalam melakukan sesuatu. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha, 2002:123). Persepsi merupakan penafsiran individu terhadap informasi yang diterima oleh individu. Jadi persepsi asalnya adalah dari diri individu. Dalam penelitian ini sikap terhadap

perilaku *(attitude toward behavior)* dikaitkan dengan variabel persepsi profesi guru, sedangkan kontrol perilaku persepsian *(perceived behavior control)* dikaitkan dengan motivasi menjadi guru. Semakin baik persepsi mahasiswa tentang profesi guru maka semakin kuat dorongan mahasiswa menjadi guru.

Febriana dan Wahyudin, (2018) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru. Motivasi dalam diri individu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu tersebut salah satunya adalah motivasi, sehingga semakin baik persepsi individu akan semakin termotivasi individu yang bersangkutan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, persepsi profesi guru berpengaruh terhadap motivasi menjadi guru

2.4.5. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Menjadi Guru

Robbins dan Judge (2016:127) mengartikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan individu dalam upaya untuk mencapai tujuan. Motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Ahmadi (2009:90) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenalkan kepada anak-anak. Lingungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak tentunya memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak.

Penelitian ini sejalan dengan teori motivasi ERG (Lubis, 2014:89). Teori tersebut menjelaskan bahwa latar belakang keluarga (lingkungan keluarga) merupakan salah satu variabel yang dapat mengubah arti penting dan kekuatan motivasi terhadap diri individu. Hal tersebut berarti bahwa lingkungan keluarga

merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi pada diri individu, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama individu tumbuh dan berkembang. Sehingga dapat diartikan bahwa keluarga yang mendukung terhadap cita-cita mahasiswa akan memperkuat dorongan mahasiwa untuk berprofesi seperti yang dicita-citakan.

Zhao (2011) menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa menjadi guru, salah satunya adalah dampak anggota keluarga dan peran model *(impact of family members and role model).* Rosyid (2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa menjadi guru adalah pengaruh lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari luar. Semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik motivasinya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka diduga lingkungan berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi guru.

2.4.6. Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Melalui Motivasi terhadap Minat menjadi Guru

Desmita (2009:108) menjelasakan bahwa persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingungannya, bagaimana dia mengerti dan menginterprestasikan stimulus yang ada pada lingkungannya. Persepsi melibatkan tiga komponen utama yaitu seleksi, penyusunan, dan penafsiran. Persepsi yang baik akan berpengaruh terhadap dorongan individu untuk melakukan suatu aktivitas. Minat menjadi guru adalah rasa senang dan

ketertarikan individu tentang profesi guru sehingga individu tersebut akan fokus dan memiliki kemauan untuk menjadi guru.

Teori perilaku terencana *(theory planned of behavior)* menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi minat perilaku salah satunya adalah kontrol perilaku persepsian. Kontrol perilaku persepsian memiliki implikasi motivasional terhadap minat-minat. Motivasi adalah tenaga yang menggerakan dan mengarahkan aktivitas individu (Daryanto dan Rachmawati, 2015:156). Faktor lain yang mempengaruhi minat perilaku adalah sikap terhadap perilaku. Sikap terhadap suatu perilaku *(attitudde toward behavior)* dalam penelitian ini dikaitkan dengan persepsi profesi guru. Dalyono (2012:57) menjelaskan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Persepsi termasuk dalam faktor intrinsik yang mempengaruhi dorongan individu untuk berperilaku dan melakukan suatu aktivitas. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi guru maka akan memperkuat dorongan untuk menjadi guru sehingga keinginan menjadi guru akan semakin kuat.

Febriana dan Wahyudin (2018) menjelaskan bahwa motivasi mampu memediasi pengaruh positif persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, motivasi menjadi guru diduga dapat memediasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

2.4.7. Pengaruh Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi terhadap Minat Menjadi Guru

Lingkungan keluarga secara sederhana dapat diartikan sebagai kelompok kecil yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak yang dikenal dan mendidik anak pertama kali sejak dia lahir. Hurlock (2010:144) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap dan minat anak terhadap pekerjaan salah satunya adalah sikap orang tua. Orang tua yang mendukung terhadap pekerjaan yang dicita-citakan anaknya maka akan memperkuat keinginan anak terhadap pekerjaan tersebut.

Teori perilaku terencana *(theory of planned behavior)* oleh Azjen (1988) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah norma subjektif. Norma subjektif *(subjective norm)* dalam penelitian ini dikaitkan dengan lingkungan keluarga. Norma subjektif adalah keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diaharpakan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif membentuk norma subjektif dalam diri individu (Azwar, 2016:12). Berdasarkan teori dapat diartikan bahwa keluarga yang mendukung cita-cita mahasiswa untuk menjadi guru maka akan memperkuat dorongan untuk berprofesi sebagai guru dan akan semakin memperkuat keinginannya untuk menjadi guru. Dalyono (2012:57) menjelaskan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi dari dalam diri *(intrinsik)* dan motivasi dari luar diri *(ekstrinsik)*. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi menjadi guru. Hal tersebut sesuai dengan teori ERG (Lubis, 2014:89) yang menjelaskan bahwa latar belakang

keluarga (lingkungan keluarga) merupakan salah satu variabel yang dapat mengubah arti penting dan kekuatan motivasi terhadap individu. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka lingkungan berpengaruh terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru.

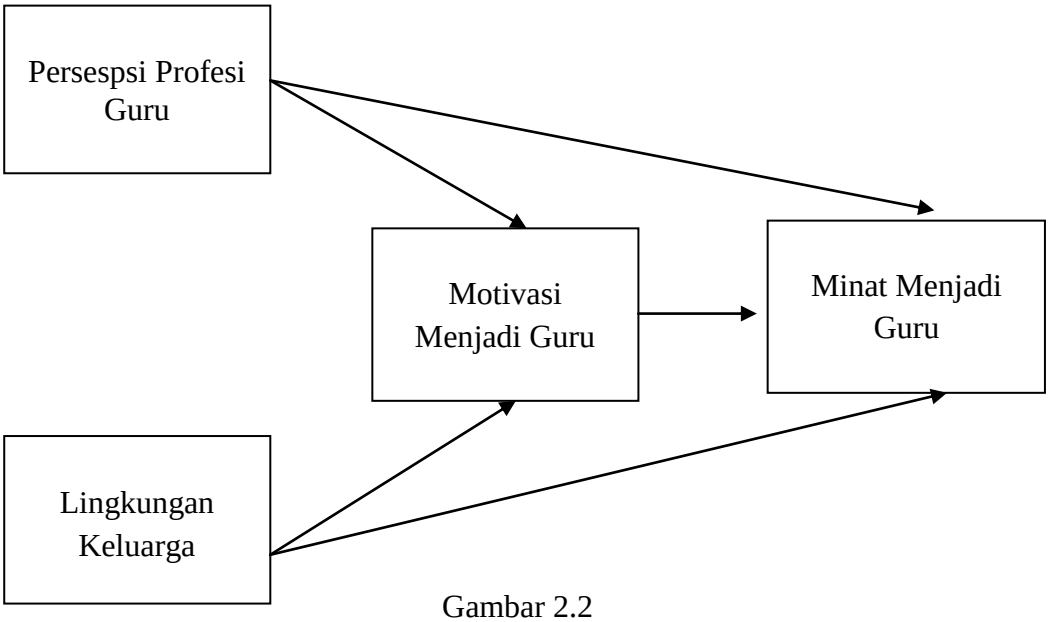

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang (H_1).

2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiwa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang (H_2).
3. Motivasi menjadi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiwa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang (H_3).
4. Persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap motivasi menjadi guru mahasiwa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang (H_4).
5. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi menjadi guru mahasiwa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang (H_5).
6. Persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru pada mahasiwa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang (H_6).
7. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru pada mahasiwa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang (H_7).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang yang meliputi persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga dengan motivasi menjadi guru sebagai variabel intervening, dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang profesi guru maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang. Hal tersebut berarti semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru.
3. Motivasi menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa

untuk menjadi guru maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

4. Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang profesi guru maka akan semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk menjadi guru.
5. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang. Hal tersebut berarti bahwa semakin mendukung lingkungan keluarga maka semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk menjadi guru.
6. Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang. Hal tersebut berarti bahwa secara langsung maupun tidak langsung persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru.
7. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang. Hal tersebut berarti bahwa lingkungaan keluarga secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap minat menjadi guru melalui motivasi menjadi guru.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian, maka disarankan:

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa indikator dari variabel minat menjadi guru berada pada kategori tinggi dan cukup tinggi. Mahasiswa mempertahankan dan meningkatkan minatnya terhadap profesi guru, serta *workshop* kurikulum dan pelatihan pembelajaran efektif dan inovatif untuk terus meningkatkan kemampuannya.
2. Hasil penelitian menunjukan indikator persepsi profesi guru, dua berada pada kategori tinggi, dan satu berada pada kategori sangat tinggi. Mahasiswa hendaknya lebih aktif dan terus menggali pengetahuan tentang profesi guru diera sekarang melalui seminar, *workshop*, dan media masa agar menambah wawasan tentang profesi guru.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari enam indikator lingkungan keluarga, lima indikator berada pada kategori tinggi, dan indikator latar belakang budaya berada pada kategori rendah. Mahasiswa hendaknya menyikapi dukungan keluarga tersebut secara positif untuk berprofesi sebagai guru, meskipun latar belakang budaya mahasiswa berada pada kategori rendah.
4. Hasil penelitian menunjukan indikator motivasi intrinsik berada pada kategori cukup tinggi dan indikator motivasi ekstrinsik berada pada kategori tinggi. Mahasiswa perlu tetap meningkatkan dorongannya untuk menjadi guru apalagi dilihat dari latar belakang pendidikan yaitu Jurusan Pendidikan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

A.M., Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ahmadi, A. (2009a). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

----------. (2009b). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ahmet, K., Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2012). Factors Influencing Teaching Choice in Turkey. *Asia-Pacific Journal of Teacher*, *40*(3), 199–226. https://doi.org/10.1080/1359866X.2012.700048

Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 U NESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, *2*(2), 83–96. https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p83-96

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (1st ed.). Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.

Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja* (5th ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang MEmpengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(2), 232–240.

Astuti, I. K., Widiyanto, & Sakitri, W. (2018). Pengaruh Persepsi, Motivasi Mahasiswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(1), 1–15.

Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bakar, A. R., Ismail, N., & Hamzah, R. (2014). Teaching as a Career Choice : A Discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical andVocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia, *19*, 69–75. https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.19.icmrp.11

Bakar, A. R., Mohamed, S., Suhid, A., & Hamzah, R. (2014). So You Want to Be a Teacher : What Are Your Reasons ? *Canadian Center of Science and Education*, *7*(11), 155–161. https://doi.org/10.5539/ies.v7n11p155

Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan* (7th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto, & Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pemebelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.Djamarah, S. B. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (3rd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Faranabila, W., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Praktik Pengalaman Lapangan Dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*.

Febriana, D., & Wahyudin, A. (2018). Peran Motivasi Dalam Memediasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 1–18.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

----------. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gudono. (2015). *Analisis Data Multivariat* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Hikmah, R. K., & Yulianto, A. (2017). Peran Persepsi Kesejahteraan Guru Dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(1).

Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. (W. Hardani & B. A. Yoso, Eds.). Jakarta: Erlangga.

Jalaluddin, & Idi, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Revisi). Depok: Rajawali Pers.

Jayaratne, ARWK, & H, K. (2015). Factors Affecting to Choose Teaching as the Career Path: An Investigation on Graduate Teachers in Western Province Schools in Sri Lanka. *Human Resource Management Journal*, *03*(02), 11–23.

Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.

Jumadi, B., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Lingkungan keluarga, Teman Sebaya, Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Guru. *Economic Education Analysis Journal*.

Lawal, B. O. (2012). Analysis of Parents , Teachers and Students ' Perception of Teaching Profession in South-West Nigeria. *Asian Social Science Vol.*, *8*(1), 119–124. https://doi.org/10.5539/ass.v8n1p119

Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyana, A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1–10.

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional* (8th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (9th ed.). Semarang: Unnes Press.

Nugroho. (2014). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomika Dan Manajemen*, *29*(2), 195–202.

Nurdin, M. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, *4*(3), 818–832.

Oruç, N. (2011). The Perception of Teaching as a Profession by Turkish Trainee Teachers : Attitudes towards Being a Teacher. *International Journal of Humanity and Social Sciences*, *1*(4), 83–87.

Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, *19*(2), 55–69.

Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku Organisasi* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Rosyid, A. (2017). Motivasi menjadi guru sekolah dasar dan hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa pgsd. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, *1*(2).

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sari, R., & Rusdarti. (2018). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 1–15.

Setiaji, K. (2015). Teaching Career Choices of Economic Education Students. *Dinamika Pendidikan*, *10*(2), 110–118. https://doi.org/10.15294/dp.v10i2.5105

Shalihah, N., & Yanto, H. (2016). Determinan Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(1), 1–9.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Bandung: Alfabeta.

Sutarsih, C. (2012). *Etika Profesi*. Jakarta: Diraktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama.

Sya'bani, M. A. Y. (2018). *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Mermartabat*. Gresik: caremedia communication.

Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (14th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarmizi, T. (2012). Pengamat LIPI: profesi guru kurang diminati remaja. Retrieved from https://www.antaranews.com/berita/347298/pengamat-lipi-profesi-guru-kurang-diminati-remaja

Thoha, M. (2002). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tomšik, R. (2017). Choosing Teaching as a Career : Importance of the Type of Motivation in Career Choices. *TEM Journal*, *5*(3), 396–400. https://doi.org/10.18421/TEM53-21

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan* (11th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional* (23rd ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis & Pendidikan* (1st ed.). Semarang: Unnes Press.

Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan

Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Wildan, M., Susilangingsih, & Ivada, E. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, *2*(1).

Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan* (10th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zhao, K. (2011). Motivations to Become Teachers in Canada : Perceptions from Internationally Educated Teachers. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, *1*(1), 613–617.